

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam merupakan salah satu komoditas pada subsektor peternakan yang dipelihara oleh masyarakat sebagai penghasil daging dan telur. Umumnya terdapat dua jenis ayam yang dipelihara sebagai penghasil telur asal ayam ras dan ayam kampung (buras). Menurut Rasyaf (2002) ayam ras petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Setiap tahun ayam ras mampu bertelur 300 butir/pertahun, sedangkan ayam kampung merupakan ayam lokal yang produksi telurnya hanya mampu menghasilkan 46 sampai 50 butir/pertahun. Menurut Wihandoyo dan Mulyadi (2008) kelebihan dari ayam kampung memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan lebih kuat dibandingkan ayam ras petelur. Menurut Astuti, dkk (2009) kelemahan dari ayam kampung dipengaruhi dengan adanya sifat mengeram, sehingga menghasilkan telur kurang dari 50 butir/pertahun.

Menurut Sudarman, dkk (2010) ayam kampung merupakan ayam asli, yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga yaitu telur, dan daging sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Daging dan telur ayam kampung bagi masyarakat merupakan panganan komplemen atau bisa merupakan panganan khusus, misalnya telur dipakai untuk campuran jamu tradisional dan daging ayam panggang atau ayam goreng yang sangat diminati konsumen. Harga persatuhan untuk telur maupun daging ayam kampung, relatif stabil, dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga persatuhan produk ayam ras, sedangkan ayam arab adalah hasil silang antara ayam kampung dengan ayam ras petelur.

Menurut Yuwanto (2011) ayam arab masih disebut bagian dari keluarga ayam kampung. Ayam ini hasil persilangan sebagai upaya untuk memenuhi produksi telur ayam kampung yang selama masih rendah, sedangkan segmentasi pasar telur ayam kampung sangat tinggi. Ayam arab diternakkan sebagai penghasil telur, bentuk telurnya menyerupai telur ayam kampung. Menurut

Nataamijaya, dkk (2003) berat telur ayam arab berkisar 30 sampai 35 gram/perbutir, sedangkan Yuwanto (2007) menyatakan berat telur ayam kampung 34 sampai 40 gram/perbutir. Kelebihan ayam arab memiliki daya adaptasi yang baik dengan lingkungan Indonesia yang beriklim tropis, tahan terhadap penyakit dan perubahan cuaca (Yusdja dkk, 2005). Ayam arab merupakan ayam petelur unggul yang digolongkan ke dalam ayam tipe ringan dengan berat badan umur 52 minggu mencapai 2151,33 gram pada jantan dan 1431,17 gram pada betina. Produksi telur ayam arab mampu menghasilkan 190 sampai 250 butir/pertahun (Nataamijaya dkk, 2003).

Menurut Abidin (2003) ayam ras merupakan ayam hasil perkawinan silang berbagai bangsa ayam hutan diantaranya ayam hutan merah (*Galus-galus bankiva*), ayam hutan ceton (*Galus lafayetti*), ayam hutan abu-abu (*Galus soneratti*), dan ayam hutan hijau (*Galus varius*, *Galus javanicus*). Produksi telur ayam ras mampu bertelur sebanyak 300 butir/pertahun dengan berat telur 58 sampai 75 gram/perbutir. Pemeliharaan ayam ras petelur jauh berbeda dengan pemeliharaan ayam kampung (buras). Pemeliharaan ayam ras lebih rumit serta diikuti upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus. Ayam ras petelur mudah terserang berbagai penyakit, sehingga upaya pencegahan harus terus dilakukan secara teratur baik dengan cara mengontrol kebersihan kandang dan lain sebagainya.

Berdasarkan laporan BPS (2014) jenis telur yang beredar di Kabupaten Jember yaitu telur ayam ras, ayam kampung, itik, dan puyuh. Konsumsi telur ayam ras 6.018.445 kilogram, ayam kampung 915.682 kilogram, itik 1.360.524 kilogram dan puyuh 620.654 kilogram/pertahun, sedangkan menurut Rahmawati (2016) harga telur di Kabupaten Jember pada bulan Januari yaitu harga telur ayam ras 19.500 perkilogram, ayam kampung 2.500 perbutir, dan ayam arab 1.400 perbutir. Produksi dan konsumsi telur ayam kampung di Kabupaten Jember perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dikarenakan sebagian konsumen masih memiliki anggapan telur ayam kampung yang beredar dipasar sangat dibutuhkan oleh konsumen karena dianggap lebih sehat atau alami.

Menurut Yuwanto (2007) konsumen yang membeli telur ayam kampung memiliki anggapan bahwa telur tersebut memiliki citarasa enak dan gurih. Sebagian masyarakat umum menganggap telur ayam kampung tidak hanya dianggap memiliki citarasa yang enak tetapi diyakini mampu memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh yang biasa digunakan sebagai pelengkap minum jamu dan sebagian dari konsumen memiliki persepsi telur ayam kampung yang dikonsumsi sebagai pelengkap minum jamu dapat meningkatkan kebugaran tubuh, persepsi ini berkembang yang menyebabkan konsumen lebih menyukai telur ayam kampung daripada telur ayam ras.

Kesukaan konsumen terhadap telur ayam kampung yang dianggap lebih enak dan gurih pada saat ini diprediksikan mulai berubah, dikarenakan terdapat beberapa jenis telur ayam kampung persilangan yang beredar dipasar seperti telur ayam arab, sehingga sangat mungkin terjadi perubahan kesukaan konsumen saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konsumen masih lebih suka pada telur ayam kampung daripada telur ayam ras, sehingga peneliti dapat mengetahui telur ayam yang lebih disukai konsumen. Pertimbangan peneliti melakukan perbandingan pada telur ayam kampung, telur ayam ras dan telur ayam arab yang beredar dipasaran untuk mengevaluasi tingkat kesukaan konsumen pada telur, sehingga ketertarikan peneliti berdasarkan pendapat ahli, peneliti mengangkat skripsi ini yang berjudul Analisis Tingkat Kesukaan Konsumen Pada Berbagai Jenis Telur Ayam di Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Konsumen selama ini lebih menyukai telur ayam kampung karena adanya persepsi yang mengatakan bahwa telur ayam kampung memiliki citarasa yang lebih enak dan gurih, tetapi yang menjadi kendala produksi telur ayam kampung masih tergolong rendah, sedangkan jumlah permintaan telur ayam kampung sangat tinggi dipasaran. Untuk memenuhi permintaan pasar telur ayam kampung, dewasa ini terdapat jenis ayam kampung persilangan yang disebut dengan ayam arab. Ayam arab mampu menghasilkan jumlah produksi telur lebih banyak

dibandingkan ayam kampung asli. Ayam arab yang diternakkan sudah memiliki banyak perubahan baik hal genetik, pakan, dan menejemen pemeliharaan dibandingkan ayam kampung asli. Persepsi konsumen yang lebih menyukai telur ayam kampung asli diprediksikan sudah mulai berubah dikarenakan telur ayam kampung yang beredar dipasaran lebih banyak telur ayam arab, sehingga sangat mungkin terjadi perubahan kesukaan pada telur ayam. Persepsi konsumen pada telur ayam kampung asli dibuktikan dengan cara uji kesukaan dari beberapa jenis telur ayam ras, telur ayam kampung, dan telur ayam arab yaitu: apakah konsumen masih lebih menyukai telur ayam kampung asli dibandingkan telur ayam yang lainnya yang diukur berdasarkan parameter warna kuning telur, aroma telur, rasa telur, dan tekstur telur.

### **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen pada beberapa jenis telur ayam ras, kampung, dan arab, berdasarkan parameter warna kuning telur, aroma telur, rasa telur, dan tekstur telur.

### **1.4 Manfaat**

Sebagai informasi bagi peternak ayam dan penjual telur ayam mengenai kesukaan konsumen pada berbagai jenis telur ayam paling disukai, sehingga penyediaan telur ayam dipasar dapat ditingkatkan untuk kebutuhan konsumen.